ISSN: 2337-7682

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 7. Nomor 1. Pebruari 2019

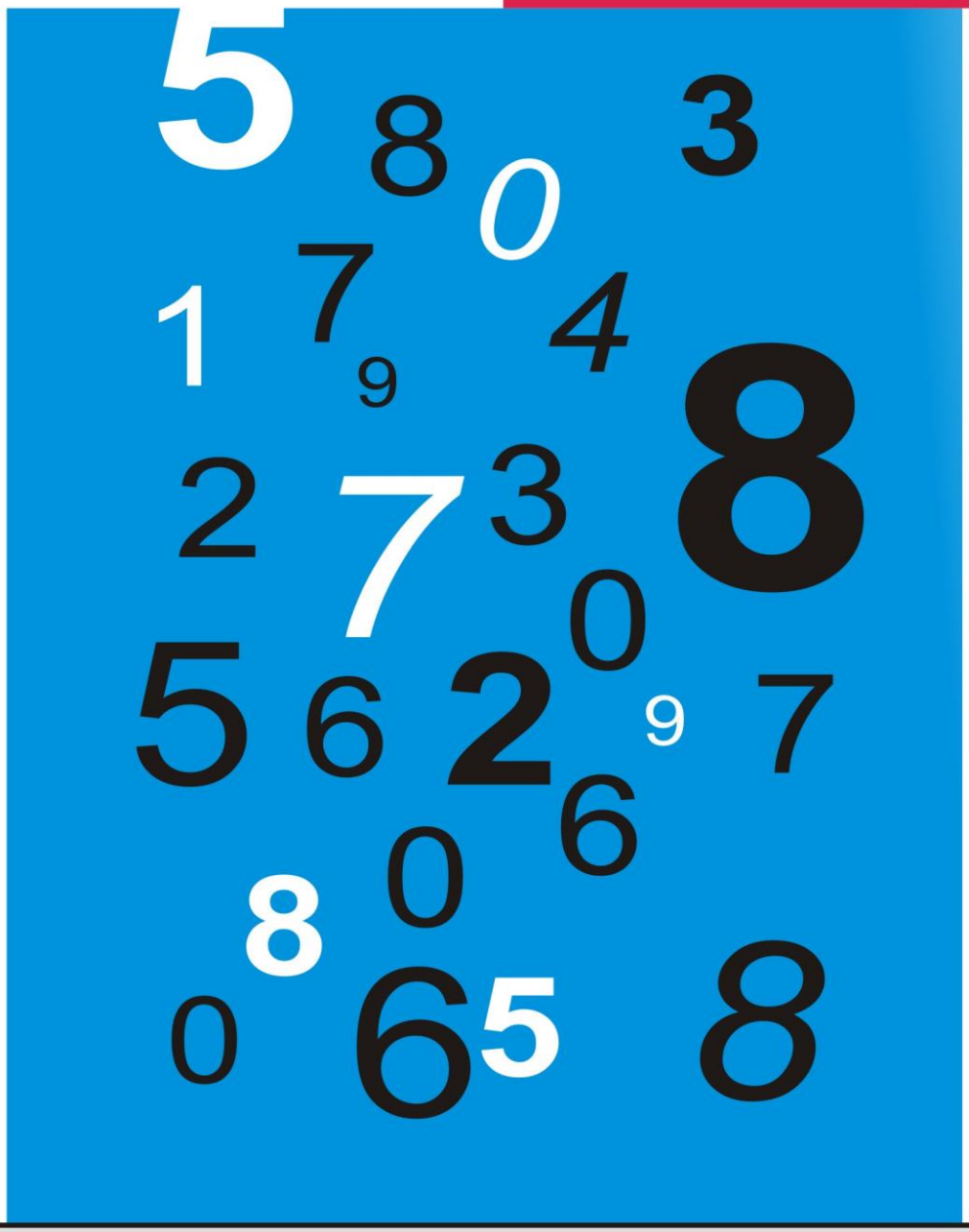

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :
1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:
Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :
Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)
Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :
Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :
Program Studi Pendidikan Matematika
Kampus STKIP PGRI Jombang
Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319
p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal "e*duMATH*" volume 7 Nomor 1 edisi Pebruari 2019.

Penerbitan jurnal "e*duMATH*" ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal "e*duMATH*" ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal "e*duMATH*" ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

IDENTIFIKASI SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA BUKU MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Aisyah Nurul Rahmah[1], Lica Perta Juliyas Muharni[2]
[1,2] Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau 1 - 8

ANALISIS SOAL TIPE *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS)PADA BUKU MATEMATIKA SISWA MATERIBANGUN RUANG SISI DATAR

Lica Perta Juliyas Muharni[1], Aisyah Nurul Rahmah[2], Sugianto[3] 9 - 17
[1,2,3] Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

ANALISIS KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA DALAM MENYELESAIKAM SOAL PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL

Fanny Hayati[1], Junitasari[2], Sugianto[3] 18 - 27
[1,2,3] Program Pasca Sarjana Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Riau

PENGARUH MODEL PEMBELAJRAN *TREFFINGER* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII-B SMP NEGERI 2 PATIANROWO

Helmy Fathoni
STKIP PGRI Jombang 28 - 34

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKAMATERI BILANGAN MTs AL-IKHLAS JOGOROTO

Fatma Nur Fitria[1], Abd. Rozak[2] 35 - 42
STKIP PGRI Jombang

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

Lutfiana Indra Andayani 43 - 51
STKIP PGRI Jombang

PENGARUH METODE PENEMUAN TERBIMBING (*GUIDED DISCOVERY*) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATIREJO TAHUN AJARAN 2018/2019

Dewi Sholichati Nur Jannah 52 - 56
STKIP PGRI Jombang

PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA MATERI PECAHAN KELAS VI SDN WATES 6 KOTA MOJOKERTO

Ikatwaty Nur Hartiningrum 57 - 63
SDN Wates 6 Kota Mojokerto

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM POSING KELAS V SDN 3 TAMANSARI BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wasingah B
SDN 3 Tamansari Banyuwangi 64 - 72

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN STRUKTUR KELAS V SDN 6 DASRI KEC TEGALSARI .KAB. BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2016-2017

Sulasi
SDN 6 DASRI Tegalsari Banyuwangi 73 - 79

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT (*TGT*)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN PELUANG KELAS IX B SMP NEGERI 1 KOTA MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Sri Indah Wahyu Astuti 80 - 88
SMPN 1 Kota Mojokerto

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DENGAN *FLASH CARD*

Endah Suarma'iyah 89 - 95
STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakaranya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
   a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
   b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
   c. Sistimatika penulisan :
      1). Hasil penelitian
         a) Judul; b) Nama penulis; c)Abstrak; d)Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g)Hasil penelitian; h)Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j)Daftar rujukan
      2). Hasil non penelitian
         a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g)Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

EduMath

Volume 7	Nomor 1, Pebruari 2019	Halaman 57-63

PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA MATERI PECAHAN KELAS VI SDN WATES 6 KOTA MOJOKERTO

Ikatwaty Nur Hartiningrum
SDN Wates 6 Kota Mojokerto
ikatwatynurhartiningrum@yahoo.co.id

Abstrak: Salah satu kajian inti dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah pecahan. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang brekaitan dengan pecahan. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika yang disebabkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam mengajarkan materi pecahan. Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan mampu menyeselesaiakn permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan matematika siswa kelas VI SDN Wates 6 Kota Mojokerto melalui penerapan pendekatan RME. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan pemahaman konsep matematik dari pretest siswa sebesar 17,25% menjadi 56,41% pada siklus I. Sedangakn dari siklus I sebesar 56,41% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77,50%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulakan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematik materi pecahan siswa kelas VI SD Negeri Wates 6

Kata Kunci: *model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME), pemahaman konsep matematika, pecahan*

PENDAHULUAN

Hal yang paling menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas guru sering menemukan kesulitan apalagi pelajaran matematika yang memiliki karateristik abstrak. Berdasarkan penelitian Sukajati (2008) pembelajaran matematika yang banyak terjadi di kelas-kelas adalah guru menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang telah diterangkan guru. Van de Henvel-Panhuizen (Rostina, 2014) menjelaskan bahwa, bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Berdasarkan pendapat ini maka kegiatan pembelajaran matematika penting mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus bermakna dan dimaknai oleh siswa. Selain itu konsep matematika bukan hanya dikaitkan dengan matematika itu sendiri melainkan juga dengan bidang lainnya.

Pecahan merupakan salah satu kajian inti dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD). Hal ini dapat dilihat dari

banyaknya kompetensi yang berkaitan dengan pecahan.. Pecahan diajarkan di kelas III, IV,V dan VI. Nemun mengajarkan pecahan bukanlah perkara mudah, banyak siswa yang gagal dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pecahan, hal ini juga terlihat di SDN Wates 6 Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Dianalisa bahwa rendahnya hasil kemampuan pemahaman konsep matematik siswa ini disebabkan oleh siswa lupa algoritma operasi penjumlahan dan pengurangan pemahaman konsep pecahan berpenyebut tidak sama. Selain itu juga disebabkan oleh lemahnya siswa dalam memahami soal.

Pemahaman merupakan terjemahan dari istilah *understanding* yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), paham berarti mengerti dengan tepat, sedangkan konsep berarti suatu rancangan. Dalam matematika pemahaman konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk menggolongkan suatu objek atau kejadian. Ruseffendi (1988) menyatakan bahwa dalam pencapaian pemahaman konsep siswa dalam belajar mencerminkan *domain cognitive Taxonomy Bloom* yang meliputi *translation* (kemampuan mengubah simbol/kalimat tanpa mengubah makna), *interpretation* (kemampuan menafsirkan, menjelaskan, membandingkan, membedakan, dan mempertentangkan makna yang terdapat di dalam simbol verbal maupun non verbal), dan *extrapolation* (kemampuan untuk menghitung). Siswa dapat dikatakan telah memahami konsep matematika apabila telah mencapai tahapan *domain cognitive*, meskipun dengan catatan bahwa tidak semua *domain cognitive taxonomy bloom* harus berada dalam permasalahan. Siswa telah dapat dikatakan memahami suatu konsep apabila siswa telah mencerminkan satu atau dua *domain cognitive taxonomy bloom*.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru kelas III, IV, dan V tentang proses pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk menanamkan konsep pecahan kepada siswa, ditemukan bahwa guru mengajarkan materi pecahan dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh soal, lalu siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal. Fakta ini berarti menunjukkan bahwa pengetahuan tidak dibangun oleh siswa itu sendiri melainkan oleh guru. Sehingga hal ini dapat menyebabkan siswa mudah lupa akan algoritma pengerjaan pecahan, selain itu tidak ada pengaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa mudah melupakan apa yang telah dipelajari. Dapat dikatakan juga bahwa selama ini proses pembelajaran matematika yang terjadi tidak membangun konsep matematis melainkan menekankan pada menghafal konsep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan pendekatan lain untuk meningkatkan kemampuan

pemahaman konsep siswa kelas VI SDN Wates 6 Kota Mojokerto. Tujuanyya adalah agar siswa yang selama ini tidak memiliki pemahaman konsep tentang pecahan dapat memiliki pengetahuan dasar tersebut. Pendekatan yang dapat membuat siswa membangun sendiri pengetahuannya yang lebih mengarah pada kemampuan siswa untuk menyelesaiakn permasalahan sehari-hari adalah pendekatan *Realistik Mathematic Education* (RME) yang kemudian diadopsi di Indonesia menjadi PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia). *Realistik Mathematic Education* (RME) adalah teori pembelajaran yang dikembangkan di Belanda. Teori ini berlandaskan pada pendapat Fruedenthal bahwa matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dalam RME matematika tidak dapat dipisahkan dari dunia nyata. Pengetahuan harus dibangun atas dasar pemecahan-pemecahan masalah sehari-hari.

Freudenthal berpendapat bahwa siswa tidak dapat dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Pendidikan matematika harus diarahkan pada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan yang memungkinkan siswa menemukan kembali (reinvention) matematika berdasarkan usaha mereka sendiri. Dalam RME dunia nyata digunakan untuk membangun konsep dasar matematika. Atas dasar ini matematika tidak hanya menjadi konsep yang berada dilangit terpisah dari kehidupan bumi. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa kelas VI SDN Wates 6 Kota Mojokerto ? sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan matematika siswa kelas VI SDN Wates 6 Kota Mojokerto melalui penerapam pendekatana *Realistic Mtahematic Education*..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar,2011:21). Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan *(planning)*, pelaksanaan *(acting)*, pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflecting)* (Iskandar,2011:48).

Subjek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas VI SDN Wates 6 Kota Mojokerto yang berjumlah 43 siswa yang terdiri dari 29 orang anak perempuan dan 14 orang anak laki-laki.

Materi yang akan dibahas adalah Pecahan dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif atau essay (uraian). Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes dilakukan pada akhir materi yang telah diajarkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang berupa nilai setelah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Realistic* (RME), sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman konsep matematika siswa.

Analisis data hasil belajar siswa (pemahaman konsep matematik siswa). Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, maka data berupa nilai yang diperoleh dengan mengadakan tes pada tiap siklus akan dianalisis dengan batas ketuntasan siswa yang ditentukan dengan rumus ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu :

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman konsep matematik materi pecahan siswa kelas VI SDN Wates 6 Kota Mojokerto, dengan kriteria 75 % pemahaman konsep matematik siswa mencapai KKM. Peningkatan pemahaman konsep matematik siswa dlihat dari hasil tes, dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 60, sesuai dengan KKM sekolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wates 6 Kota Mojokerto di kelas VI dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Educatin* (RME), dilakukan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus diakhiri dengan pemberian tes. Berikut adalah hasil penelitian tiap siklus :

a. Siklus 1

   Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menganalisi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan pendekatan RME dan juga membuat alat evaluasi. Tahap tindakan berisikan wujud pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahapa perencanaan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2015. Materi yang diajarkan yakni operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama. Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Pada tahap ini dilakukan

pengamatan terhadap hasil belajar siswa (pemahaman konsep matematik siswa). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 39 siswa, diperoleh 17 siswa yang belum tuntas belajar dan 22 siswa yang sudah tuntas belajar. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I adalah 55,41%.

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah refleksi guna untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada data hasil belajar siswa terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran diantaranya :

Berdasarkan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu dengan kriteria 75 % pemahaman konsep matematik siswa mencapai KKM. Peningkatan pemahaman konsep matematik siswa dlihat dari hasil tes, dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 60, sesuai dengan KKM sekolah.

Oleh karena masih terdapat permasalahan yang terjadi dan indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siklus I.

b. Siklus 2

Seperti halnya siklus I, siklus II juga terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan di siklus II peneliti menyusun perangkat pembelajaran, dan instrumen. Disamping itu, peneliti menindaklanjuti hasil analisis dari refleksi pada siklus I yaitu berupa perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain :

a. Indikator yang digunakan untuk mencapai pemahan konsep seharusnya sesuai denga *taksonomi bloom* yang diungkapkan oleh Ruseffendi, bukan berdasarkan indikator hasil belajar. Sehingga tahapan-tahapan membangun konsep dari *translation, interpetation,* hingga *extrapolation* dapat dilewati secara bertahap. Dan tahapan ini tidak bisa dijadikan dalam satu pertemuan sekaligus.
b. Perencanaan waktu belum tepat. Guru melaksanakan proses belajar mengajar terkesan terburu-buru
c. Pembagian kelompok sebaiknya bukan 6 orang tapi lebih dikecilkan lagi, semisal 4 orang dalam satu kelompok
d. Hal yang paling sulit dalam RME adalah membangun konsep matematika dari pemodelan. Disini sangat dibutuhkan kekreatifan guru untuk memabuat pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pertanyaan-pertanyaan terbuka ini sebaiknya telah disiapkan bukan dibuat secara dadakan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan berisikan wujud pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan dan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2015. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah mengurangkan pecahan biasa berpenyebut tidak sama..

Tahap selanjutnya adalah pengamatan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa (pemahaman konsep matematika siswa) dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dan didapatkan hasil bahwa dari 40 siswa, diperoleh 9 siswa yang belum tuntas belajar dan 31 siswa yang sudah tuntas belajar. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II adalah 77,50%..

Tahap selanjutnya peneliti merefleksi hasil di siklus II. Berdasarkan hasil analisi hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa (pemahaman konsep matematika siswa) dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada siklus II yang ditunjukkan dengan ketuntasan secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama beberapa siklus yaitu siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) yang dilihat dari data hasil belajar post tes yang dilakukan setiap akhir siklus pembelajaran. Data analisa pemahaman konsep matematika siswa siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Analisis data hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	39 Orang	40 orang
Jumlah siswa tuntas	22 orang	31 orang
Jumlah siswa tidak tuntas	17 orang	9 orang
Pemahaman konsep (%)	56,41%	77,5%

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* pemahaman konsep matematik siswa kelas VI SD Negeri Wates 6 materi pokok pecahan tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan pemahaman konsep matematik dengan penerapan pendekatan RME terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pretest siswa dari 17,25 % ke siklus pertama 56,41 % .
2. Adanya peningkatan siklus I dari 56,41 % ke siklus II 77,50 %.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan capaian belajar siswa melebihi target sebesar 75 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan Realistic Mathematic Education dapat

meningkatkan pemahaman konsep matematik materi pecahan siswa kelas VI SD Negeri Wates 6.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat dikemukan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Matematika adalah konsep abstrak yang dibangun dari hal-hal konkret berdasarkan kehidupan sehari-hari, sehingga dalam menagajarkannya perlu untuk mengembalikan konsepnya seperti pertama kali ditemukan.
2. *Realistic Mathematic Education* sangat baik digunakan untuk mengajarkan konsep matematik yang abstrak.
3. Dalam menerapkan *Realistic Mathematic Education* kelompok yang dibagi sebaiknya kelompok kecil.
4. Interaksi siswa dalam membangun konsep matematik sebaiknya menggunakan benda-benda yang biasa digunakan siswa.
5. Untuk melihat secara jelas peningkatan hasil penelitian yang signifikan dengan penerapan pendekatan RME baiknya menggunakan desain penelitian PTK tiap sikilus terdiri dari beberapa pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Pers

Sundayana. Rostina. (2014). *Peningkatan Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Sukajati. 2008. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Pecahan di SD Menggunakan Berbagai Media.* Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan matematika.